



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Jaga Arah, Jaga Persatuan

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 12





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Jaga Arah, Jaga Persatuan

PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET A SETARA SD/MI KELAS VI



MODUL
TEMA 12



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket A Setara SD/MI Kelas VI
Modul Tema 12 : Jaga Arah, Jaga Persatuan

- **Penulis:** Suci Fajar Rizky
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 46 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Daftar Isi

Halaman Judul.....	I
Kata Pengantar	III
Daftar isi	IV
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Pengantar Modul	3
UNIT 1 BERSATU DEMI KEMERDEKAAN INDONESIA.....	4
A. Perbedaan yang Menguatkan	5
B. Makna Proklamasi Kemerdekaan Bagi Bangsa Indonesia....	10
C. Mempertahankan Kemerdekaan dengan Persatuan dan Kesatuan	13
Penugasan 1.1	16
Penugasan 1.2	18
UNIT 2 SATU NUSA SATU BANGSA	20
A. Makna “Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa”	21
B. Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa	23
C. Dampak Positif Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan .	27
D. Dampak Negatif Jika Tidak Menerapkan Persatuan dan Kesatuan	30
Penugasan 2.1	31
Penugasan 2.2.....	33
Penugasan 2.3	36
Mari mengingat kembali	38
Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian.....	39
Kriteria Pindah Modul	44
Saran Referensi.....	45
Sumber Referensi.....	45
Profil Penulis.....	46



Jaga Arah, Jaga Persatuan

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul PPKn ini disusun untuk dipelajari secara berurutan. Modul 12 terdiri dari 2 unit, yaitu Unit 1. Bersatulah demi kemerdekaan Indonesia, dan Unit 2 Satu nusa satu bangsa. Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan.

Jaga Arah, Jaga Persatuan	
UNIT 1 BERSATU DEMI KEMERDEKAAN INDONESIA	UNIT 2 SATU NUSA SATU BANGSA
<p>MATERI :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan yang menguatkan • Makna Proklamasi Kemerdekaan Bagi Bangsa Indonesia • Mempertahankan Kemerdekaan dengan Persatuan dan Kesatuan <p>PENUGASAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan 1.1 • Penugasan 1.2 	<p>MATERI :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna “Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa” • Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa • Dampak Positif Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan • Dampak Negatif Jika Tidak Menerapkan Persatuan dan Kesatuan <p>PENUGASAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan 2.1 • Penugasan 2.2 “Ayo Berlatih” • Penugasan 2.3
MARI BERLATIH MENERJAKAN SOAL LATIHAN	

Perhatikan petunjuk penggunaan modul

1. Modul ini dapat anda pelajari secara mandiri atau dengan bantuan tutor.
2. Bacalah dengan seksama tujuan pembelajaran untuk mengetahui apa yang diharapkan setelah mempelajari materi ini.
3. Jangan memaksakan diri sebelum benar-benar menguasai bagian demi bagian dalam modul ini.
4. Tanyakan pada tutor anda jika mengalami kesulitan dalam mempelajari modul.
5. Disetiap unit modul dilengkapi dengan penugasan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.
6. Kerjakan soal latihan di akhir modul dan cermatilah rubrik penilaiannya.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul PPKn ini serta menyelesaikan penugasan yang ada di dalamnya diharapkan warga belajar memiliki:

1. Menyadari dampak persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menerapkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Menelaah dampak persatuan dan kesatuan dalam menerapkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Menyajikan hasil telaah sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengantar Modul

 “...17 Agustus tahun empat lima... Itulah hari kemerdekaan kita” 

Anda tentu pernah mendengar penggalan lagu tersebut. Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Anugerah Tuhan YME dan hasil perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Sebagai rakyat Indonesia kita harus menghargai perjuangan para pahlawan dengan menjaga kemerdekaan. Sesuai perkembangan zaman saat ini, menjaga kemerdekaan tidak lagi melawan penjajah dengan senjata, akan tetapi dengan menjaga persatuan dan kesatuan.

Tahukah Anda, bahwa mengamalkan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan kerjasama antar anggota masyarakat. Sebaliknya jika kita tidak menerapkan persatuan dan kesatuan akan berdampak buruk bagi kehidupan bersama. Untuk lebih jelasnya Anda dapat mempelajari Modul 12 berjudul “**Jaga Arah, Jaga Persatuan**”.

Pada modul ini Anda akan mempelajari tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Modul ini terbagi menjadi dua unit. Pada Unit 1 Anda akan mempelajari tentang “*Bersatu Demi Kemerdekaan Indonesia*” yang menjelaskan tentang perjalanan kemerdekaan hingga dibacakannya Teks Proklamasi. Pada Unit 2 Anda akan mempelajari tentang makna “*Satu Nusa Satu Bangsa*”. Didalamnya memuat uraian tentang makna persatuan dan kesatuan bangsa, contoh pengamalan, serta dampaknya baik positif maupun negatif jika kita tidak menerapkan nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menguasai kompetensi secara menyeluruh, Anda juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam modul ini. Selamat belajar dan tetap semangat ya!

Uraian Materi

Perhatikan gambar berikut!

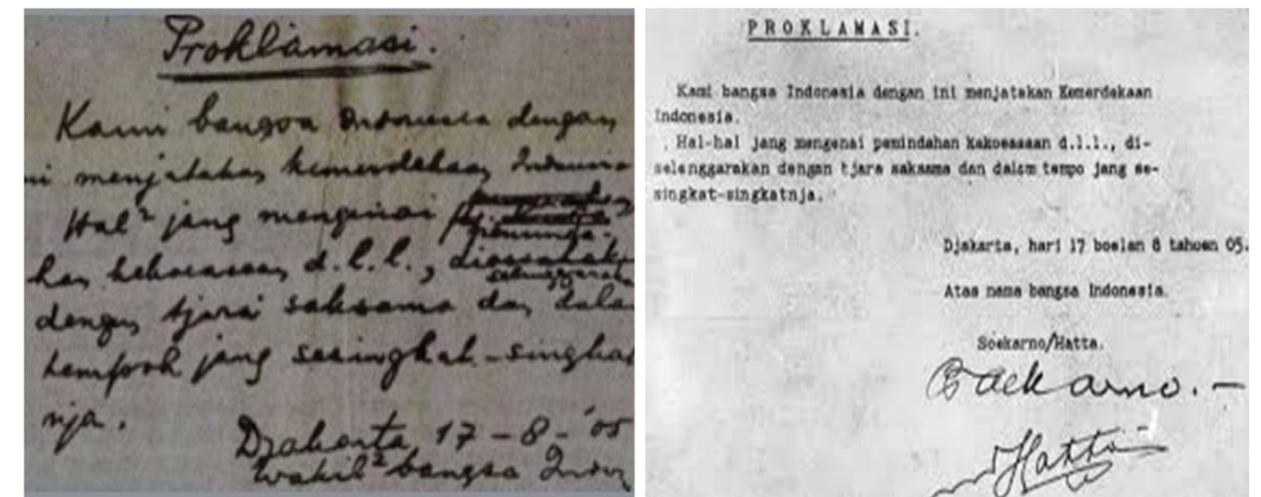


Gambar 1.1 Proklamator Kemerdekaan Negara Republik Indonesia - Sumber: <https://www.google.com/search?q>

Anda pasti tahu siapakah kedua tokoh dalam gambar?! Ya Anda benar...! Kedua tokoh tersebut adalah Pahlawan Nasional, Pahlawan Proklamator Indonesia Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta. Kedua tokoh tersebut juga dikenal dengan sebutan “dwitunggal”. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta adalah tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945. Bagaimana peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945 terjadi? Bagaimana peran “dwitunggal” Soekarno – Hatta? Pelajaran apa yang dapat kita petik dari peristiwa tersebut? Untuk mendapatkan jawabannya Anda dapat mempelajari uraian berikut ini.

A. Perbedaan yang Menguatkan

Setiap tanggal 17 Agustus rakyat Indonesia selalu memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dengan meriah. Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia. Mengapa?! Karena pada hari itu, Jumat tanggal 17 Agustus 1945 Pukul 10.00 WIB Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Bangsa Indonesia mengumumkan kepada dunia bahwa Indonesia sudah merdeka, bebas dari belenggu penjajahan. Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berdiri, setelah berabad-abad lamanya dibawah kekuasaan penjajah. Berikut adalah isi teks Proklamasi Kemerdekaan RI yang bersejarah tersebut.



Gambar 1.2 Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia - Sumber: <https://www.google.com/search?q>

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945

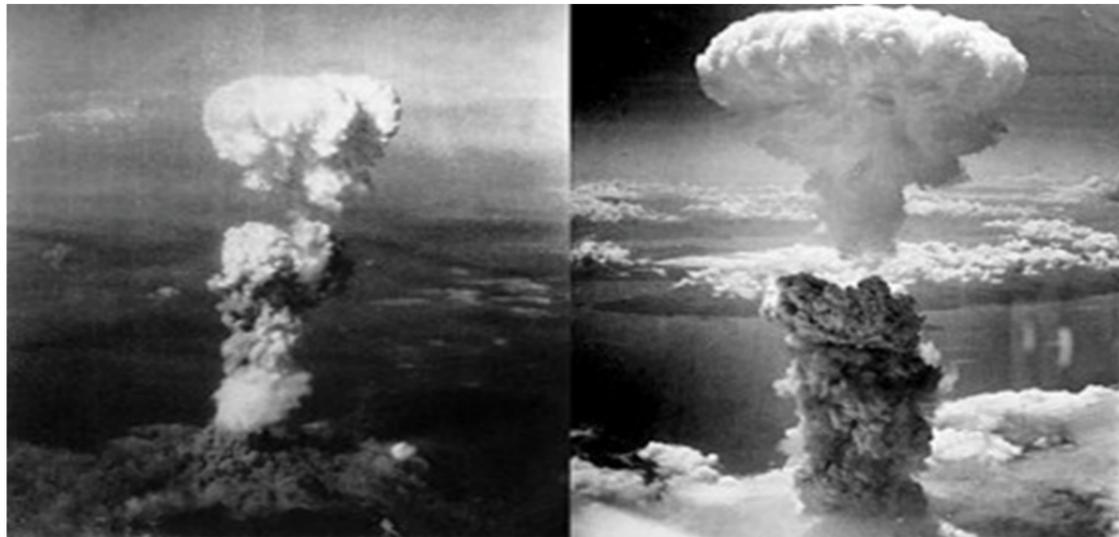
Atas nama Bangsa Indonesia

Soekarno-Hatta

Kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Bukan pemberian atau hadiah dari bangsa lain. Proklamasi Kemerdekaan merupakan tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena itu memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Peran “dwitunggal” Soekarno-Hatta dalam peristiwa penting tersebut dapat kita simak melalui beberapa peristiwa sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berikut ini.

1. Bom Atom di Hiroshima dan Nagasaki (Tgl 6 dan 9 Agustus 1945)

Pada akhir masa Perang Dunia II yaitu tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 Amerika Serikat (dengan persetujuan Inggris sekutunya) menjatuhkan bom atom di Kota Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa pengeboman ini menyebabkan kekalahan Jepang, dan kemenangan bagi Sekutu dalam Perang Dunia II. Kekalahan Jepang dan kemenangan Sekutu tersebut berdampak bagi Indonesia yang saat itu dijajah oleh Jepang.



Gambar 1.3 Bom Atom Nagasaki – Hiroshima - Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/>

2. Soekarno - Hatta Ke Dalat, Saigon (12 Agustus 1945)

Pada tanggal 12 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs.Mohammad Hatta sebagai Ketua dan Wakil Ketua PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia), bersama Dr. Radjiman Wedyodiningrat mantan Ketua BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) datang menemui Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam untuk membicarakan rencana kemerdekaan Indonesia. Terauchi menyerahkan sepenuhnya kepada para pemimpin bangsa Indonesia tersebut untuk menentukan kapan, dan bagaimana caranya proklamasi kemerdekaan akan dilakukan. Dalam pembicaraan disepakati rencana proklamasi kemerdekaan akan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1945.

3. Jepang Menyerah Pada Sekutu (14 Agustus 1945)

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kalah kepada Sekutu. Pada saat itu terjadilah kekosongan kekuasaan di Indonesia. Inggris yang ditugasi oleh Sekutu untuk memelihara keamanan di Asia Tenggara termasuk Indonesia, belum datang. Tugas penjagaan keamanan di Indonesia untuk sementara diserahkan kepada Jepang yang kalah dalam perang tersebut. Kesempatan emas ini tidak disia-siakan oleh bangsa Indonesia. Pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia terutama para pemuda segera menanggapi situasi dengan mempersiapkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.



Gambar 1.3 Jepang Menyerah Tanpa Syarat - Sumber: <https://www.google.com/search?q>

4. Peristiwa Rengasdengklok (16 Agustus 1945)

Pada waktu itu terjadi perbedaan pendapat yang tajam antara golongan muda dengan golongan tua mengenai kapan seharusnya Proklamasi dilakukan. Tokoh-tokoh golongan muda seperti Sutan Syahrir, Wikana, Chaerul Saleh, dan Sukarni mendesak agar proklamasi segera dilakukan. Mereka menginginkan kemerdekaan dengan perjuangan sendiri, bukan karena hadiah dari Jepang. Sementara golongan tua berpendapat bahwa proklamasi harus dilakukan secepatnya namun dengan hati-hati jangan tergesa-gesa, karena tentara bala tentara Jepang juga masih menjadi ancaman. Perbedaan pendapat ini mendorong para pemuda untuk berunding lagi pada pukul 24.00 menjelang tanggal 16 Agustus 1945. Hasilnya para pemuda

sepakat untuk membawa Soekarno – Hatta keluar kota agar tidak terpengaruh oleh Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 dinihari Soekarno dan Hatta “diculik” oleh para pemuda dibawa ke desa Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Para pemuda terus mendesak Soekarno-Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan dan tidak terpengaruh oleh Jepang. Sore hari pukul 17.30 WIB Ahmad Soebardjo dan Soediro datang ke Rengasdengklok menjemput Soekarno-Hatta. Ahmad Soebardjo menyakinkan para pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan esok hari (17 Agustus 1945) selambat-lambatnya pukul 12.00 WIB. Selanjutnya pukul 20.00 Soekarno – Hatta dan rombongan para pemuda kembali ke Jakarta.



Gambar 1.4 Soekarno-Hatta dan para pemuda di Rengasdengklok - Sumber: <https://www.google.com/search?q=>

5. Penyusunan Teks Proklamasi 16 Agustus 1945

Malam hari pukul 23.00 Soekarno-Hatta dan rombongan tiba di Jakarta, dan segera melakukan pertemuan untuk membahas persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Namun rapat tidak dapat dilaksanakan di *Hotel Des Indes*, karena dilarang oleh manajer hotel. Atas bantuan Ahmad Soebardjo yang bekerja di kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang, pertemuan dapat dilakukan di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Jln. Imam Bonjol No.1 Jakarta, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang.

Di rumah Laksamana Maeda inilah Teks Proklamasi disusun oleh Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo, disaksikan oleh B.M Diah,

Sayuti Melik, Sukarni, dan Soediro. Setelah isi teks Proklamasi disepakati kemudian ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia. Karena Soekarno-Hatta memiliki pengaruh yang besar bagi rakyat Indonesia. Rancangan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat diselesaikan dinihari pukul 04.00 pada hari Jumat, tanggal 17 Agustus 1945 dan diketik oleh Sayuti Melik.



Gambar 1.5 Penyusunan Teks Proklamasi Kemerdekaan - Sumber: <https://www.google.com/search?q=>

6. Pembacaan Teks Proklamasi (17 Agustus 1945)

Pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, telah hadir beberapa tokoh pemimpin dan rakyat Indonesia antara lain Soewirjo, Wilopo, Gafar Pringgodigdo, Tabrani, dan Trimurti. Acara dimulai pada pukul 10.00 dengan pembacaan Teks Proklamasi, disambung pidato singkat oleh Ir. Soekarno didampingi Drs. Mohammad Hatta. Selanjutnya Bendera Merah Putih yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat. Pada saat pengibaran Bendera Merah Putih, hadirin yang datangpun menyanyikan Lagu Indonesia Raya.

Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan tersebut hanya dapat didengar oleh yang hadir pada saat itu. Tidak disiarkan secara langsung melalui radio karena tidak mungkin disetujui oleh bala tentara Jepang. Pengumuman ke seluruh Indonesia dilakukan kemudian secara rahasia oleh para pegawai kantor berita “Domei” dan para pemuda yang bekerja di kantor pos, telepon, dan telegraf.



Gambar 1.6 Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Tgl 17 Agustus 1945
 Sumber: <https://www.google.com/search?q=pembacaan+proklamasi+kemerdekaan>

Demikianlah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia telah dinyatakan kepada dunia. Meskipun menghadapi berbagai macam penghalang, tantangan, dan sempat muncul perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua, akhirnya para tokoh pemuda dan pemimpin bangsa Indonesia berhasil mempersatukan diri karena memiliki arah, dan tujuan yang sama yaitu terwujudnya kemerdekaan Indonesia.

Bersatu dalam perbedaan, “Bhinneka Tunggal Ika” yang merupakan landasan dari persatuan, sudah menjadi tatanan yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Hal itu juga yang ditunjukkan oleh para pemuda dan pemimpin bangsa kita pada masa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Bersatu padu mengatasi segala macam perbedaan demi menjaga arah, dan tujuan bersama yaitu kemerdekaan Indonesia.

B. Makna Proklamasi Kemerdekaan Bagi Bangsa Indonesia

Proklamasi berarti pengumuman, yaitu pengumuman resmi berhubungan dengan ketatanegaraan yang disampaikan kepada rakyat. Kemerdekaan ialah kebebasan untuk mengatur negaranya sendiri, tanpa campur tangan bangsa lain. Kemerdekaan adalah hak segala bangsa. Artinya setiap bangsa di dunia ini memiliki hak untuk merdeka, bebas dari belenggu penjajahan. Demikian pula dengan bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia mengalami penderitaan yang luar biasa selama masa penjajahan kurang lebih tiga setengah abad. Karena itulah bangsa Indonesia berjuang untuk mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Perjuangan melawan penjajahan sudah dilakukan sejak kedatangan bangsa lain di Indonesia. Namun kemerdekaan yang diperjuangkan bangsa Indonesia sejak berabad-abad yang lalu itu baru terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemerdekaan berhasil dicapai oleh bangsa Indonesia atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa, serta karena persatuan dan kesatuan dari seluruh komponen bangsa. Hal itu sesuai dengan ungkapan yang menyatakan “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus

1945 oleh Soekarno-Hatta memiliki makna yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia. Apa saja makna Proklamasi kemerdekaan Indonesia tersebut bagi bangsa Indonesia? Proklamasi kemerdekaan memiliki makna antara lain sebagai berikut.

1. Proklamasi sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan

Bangsa Indonesia telah mengalami penderitaan yang panjang akibat penjajahan. Sejak kedatangan bangsa-bangsa asing yang menduduki wilayah Indonesia, sejak saat itu pula bangsa Indonesia mengalami pemerasan dan penindasan. Bangsa Indonesia melakukan perlawanan dan terus berjuang untuk mengusir penjajah. Namun karena kurangnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, perjuangan mengusir penjajah tersebut selalu gagal.

Kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa mulai bangkit pada 1908 dengan lahirnya organisasi “**Budi Utomo**”. Persatuan dan kesatuan semakin menguat dengan adanya “**Sumpah Pemuda**” tahun 1928. Perjuangan panjang bangsa Indonesia untuk merdeka, mencapai puncaknya pada tahun 1945 yaitu Proklamasi Kemerdekaan. Setelah merdeka apakah perjuangan bangsa Indonesia selesai? Tidak! Bangsa Indonesia masih harus terus berjuang, yaitu mempertahankan kemerdekaan, dan mengisi kemerdekaan.

2. Proklamasi sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Anda pasti tahu perbedaan antara negara merdeka dengan negara jajahan. Negara merdeka berarti negara yang berdiri sendiri, tidak dibawah kekuasaan bangsa lain. Negara merdeka berarti negara yang bebas mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan negaranya, tanpa campur tangan bangsa lain.

Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 adalah tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan merupakan titik awal berdirinya sebuah negara yang merdeka dan berdaulat penuh yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara yang sejajar dengan negara-negara merdeka lainnya di dunia.

3. Proklamasi sebagai sumber berlakunya hukum nasional, dan tidak berlakunya hukum kolonial.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia juga memiliki makna berakhirnya hukum kolonial, dan berlakunya hukum nasional. Hal ini berarti bahwa sejak pernyataan kemerdekaan 17 Agustus 1945, hukum yang berlaku adalah hukum nasional Negara

Kesatuan Republik Indonesia, bukan hukum kolonial (yaitu hukum yang sebelumnya diterapkan oleh pemerintah penjajah).

4. Proklamasi sebagai pintu gerbang menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Proklamasi Kemerdekaan bukanlah akhir perjuangan bangsa Indonesia. Karena kemerdekaan adalah “pintu gerbang” atau “jembatan emas” untuk menuju cita-cita luhur bangsa Indonesia. Apa cita-cita luhur tersebut? Masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tanpa Proklamasi Kemerdekaan, Indonesia akan tetap menjadi negara jajahan. Tanpa Proklamasi Kemerdekaan bangsa Indonesia akan tetap sengsara dan menderita karena diperas dan ditindas penjajah.

Dengan Proklamasi Kemerdekaan berdirilah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 yaitu Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

5. Proklamasi sebagai pengakuan dunia luar



Gambar 1.7 Pengakuan Negara Lain - Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan. Proklamasi Kemerdekaan adalah titik awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain wilayah, rakyat, dan pemerintahan, syarat berdirinya

suatu negara adalah pengakuan dari negara lain. Dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia, berarti telah diumumkan kepada dunia bahwa telah berdiri suatu negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tersiarinya berita tentang Proklamasi kemerdekaan ini, membuat Indonesia mendapatkan pengakuan dari negara lain sebagai negara yang merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan negara lain di dunia.

Tahukan Anda negara-negara manakah yang pertama kali memberikan pengakuan terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Beberapa negara yang pertama kali memberikan pengakuan atau dukungan terhadap kedaulatan NKRI antara lain; Mesir, Suriah, Lebanon, Vatikan, Yaman, dan Arab Saudi.

C. Mempertahankan Kemerdekaan dengan Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan mengandung arti ikatan atau gabungan dari bermacam-macam menjadi satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-pecah. Berdasarkan pengalaman sejarah bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan adalah senjata yang paling ampuh dalam perjuangan mencapai tujuan. Baik dalam perjuangan meraih kemerdekaan, maupun perjuangan mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, seharusnya Bangsa Indonesia sudah terbebas dari gangguan dan campur tangan bangsa lain. Namun tidak demikian kenyataan yang dihadapi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia masih harus melanjutkan perjuangan. Walau sudah merdeka dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdiri, tetapi perjuangan belum selesai. Bangsa Indonesia harus berjuang melawan musuh yang ingin menguasai kembali tanah air kita.

Bulan September 1945 (sebulan) setelah Kemerdekaan RI, Belanda (NICA=*Netherlands Indies Civil Administration*) datang kembali ke Indonesia dengan membonceng tentara Sekutu yang akan melucuti tentara Jepang. Belanda tidak mengakui Kemerdekaan Indonesia. Karena itu tujuan kedatangan NICA adalah untuk mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia setelah kekalahan Jepang. Tentu saja rakyat Indonesia tidak tinggal diam. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang baru saja berdiri harus dipertahankan dengan sekuat tenaga. Meskipun harta, benda, bahkan nyawa sebagai taruhannya.

Rakyat bersatu padu, bahu membahu melakukan perlawanan. Pertempuran terjadi dimana-mana di wilayah Indonesia. Bukan hanya melawan Sekutu-NICA, tetapi juga melawan bala tentara Jepang yang dikerahkan oleh Sekutu. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dan menjaga keutuhan NKRI dilakukan dilakukan rakyat Indonesia melalui pertempuran yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia diantara adalah berikut ini.

1. “Insiden Bendera di Hotel Yamato” Surabaya.

Rakyat Indonesia marah karena beberapa orang Belanda mengibarkan Bendera Merah Putih Biru di tiang bendera Hotel Yamato. Kemudian rakyat menyerbu hotel Yamato, menurunkan bendera Belanda (merah putih-biru) dan menyobek warna birunya, sehingga menjadi merah-putih (Bendera Indonesia). Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 19 September 1945.



Gambar 1.8 Insiden Hotel Yamato Surabaya
Sumber: <https://www.google.com/search?q>

2. “Pertempuran Lima Hari” di Semarang.

Pertempuran antara TKR (Tentara Keamanan Rakyat), dan para pemuda Indonesia melawan tentara Jepang, tanggal 10 Oktober 1945. Pertempuran berlangsung lima hari, dan baru berhenti setelah pimpinan TKR berunding dengan pimpinan pasukan Jepang tanggal 20 Oktober 1945.

Diperkirakan sekitar 2.000 rakyat Indonesia dan 100 orang Jepang tewas dalam pertempuran tersebut. Salah satu korban tewas adalah Dr. Kariadi Kepala Laboratorium Rumah Sakit “Purusara” (Pusat Rumah Sakit Rakyat). Tempat terjadinya peperangan seru dan paling banyak korban ialah di Tugu Muda.



Gambar 1.9 Pertempuran Lima Hari di Semarang - Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/>

3. “Pertempuran Surabaya”.

Peperangan antara rakyat Indonesia melawan Sekutu pada 10 November 1945. Pimpinan Sekutu *Mallaby* ditemukan tewas. Kemudian Sekutu mengancam agar semua pimpinan dan orang-orang Indonesia yang bersenjata menyerahkan diri dengan batas waktu pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Rakyat marah dan pecahlah perang pada tanggal 10 November 1945 tersebut. Sutomo atau Bung Tomo, adalah salah seorang tokoh pemuda pengobar semangat “*Arek-arek Suroboyo*” dalam perang melawan Sekutu-NICA. Semboyannya “Merdeka atau Mati”, dan “Sekali Merdeka Tetap Merdeka”. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya, tanggal 10 November ditetapkan sebagai “Hari Pahlawan”.



Gambar 1.10 Bung Tomo, Surabaya
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki>

Pertempuran seru rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga terjadi di tempat lain di wilayah Indonesia seperti: “Pertempuran Ambarawa” (12-15 Desember 1945); “Pertempuran Medan Area” (13 Oktober 1945); “Bandung Lautan Api” (23 Maret 1946); “Pertempuran Puputan Margarana” (20 November 1946); “Pertempuran Lima Hari Lima Malam” di Palembang (Januari 1947); “Pertempuran Laut di Teluk Cirebon” (Januari 1947).

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan juga dilakukan melalui perundingan-perundingan antara Indonesia dengan Belanda. Seperti Perundingan “Linggarjati” (15 November 1946); Perundingan “Renville” (8 Desember 1947); Perundingan “Roem Royen” (7 Mei 1949); dan “Konferensi Meja Bundar” atau KMB (23 Agustus – 2 November 1949). Salah satu hasil penting dari Konferensi Meja Bundar ialah Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia. Walaupun perjuangan belum selesai tetapi peperangan bersenjata telah berakhir.

PENUGASAN 1.1

Untuk mengukur kompetensi Anda tentang materi “Proklamasi Kemerdekaan”, Anda dapat mengerjakan soal-soal latihan berikut ini.

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D.

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan
 - A. pemberian atau hadiah dari Jepang
 - B. hasil usaha dari golongan muda
 - C. hasil perjuangan bangsa Indonesia
 - D. hasil pemikiran golongan tua
2. Senjata paling ampuh bagi bangsa Indonesia dalam perjuangan mencapai kemerdekaan ialah
 - A. perang gerilya
 - B. persenjataan modern
 - C. mengadakan perundingan
 - D. persatuan dan kesatuan
3. Pengeboman atom di Kota Nagasaki dan Hiroshima menyebabkan Jepang
 - A. menyerah tanpa syarat kepada Sekutu
 - B. mengakui kekalahannya kepada Belanda
 - C. menyerahkan kekuasaan kepada Indonesia
 - D. memberikan kemerdekaan kepada Indonesia
4. Untuk mengamankan Soekarno-Hatta dari pengaruh Jepang, pada tanggal 16 Agustus 1945 dihari para pemuda membawanya ke
 - A. Rengasdengklok
 - B. Karawang
 - C. Bekasi
 - D. Jakarta

5. Penyusunan Teks Proklamasi dilakukan di
 - A. Hotel Des Indes
 - B. rumah Laksamana Maeda
 - C. kediaman Ir. Soekarno
 - D. rumah Achmad Soebardjo
6. Teks Proklamasi diketik oleh
 - A. Achmad Soebardjo
 - B. Sukarni
 - C. Sudiro
 - D. Sayuti Melik
7. Setelah pembacaan Teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno, acara dilanjutkan dengan pengibaran Sang Saka Merah Putih oleh
 - A. Suhud dan Latif Hendraningrat
 - B. Suhud dan G. Pringgodigdo
 - C. Latif dan Hendraningrat
 - D. Suhud dan Tabrani
8. Cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur terdapat didalam
 - A. Teks Proklamasi Kemerdekaan RI
 - B. Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945
 - C. Dasar Negara Pancasila
 - D. Peraturan hukum nasional
9. Pernyataan!
 - 1) Akhir perjuangan bangsa Indonesia
 - 2) Berlakunya hukum nasional
 - 3) Pengakuan dari seluruh negara di dunia
 - 4) Jembatan emas menuju masyarakat yang adil makmur
 - 5) Berlakunya hukum kolonial

Berdasarkan pernyataan tersebut makna Proklamasi Kemerdekaan ditunjukkan pada nomor-nomor

- A. (1); dan (2)
- B. (1); dan (3)
- C. (2); dan (4)
- D. (3); dan (5)

10. Pengakuan Belanda terhadap kemerdekaan Indonesia dinyatakan dalam hasil perundingan

- A. Perjanjian Linggarjati
- B. Perundingan Renville
- C. Konferensi Meja Bundar
- D. Perundingan Roem-Royen

PENUGASAN 1.2

“Menulis Pengalaman Berperan Serta dalam Perayaan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Daerah”

Penerapan nilai persatuan dan kesatuan bangsa dapat diwujudkan dengan ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan. Diantaranya ialah ikut berperan dalam kegiatan peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus. Tulislah pengalaman peran serta Anda dalam kegiatan perayaan “HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” di lingkungan daerah tempat tinggal Anda.

■ Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:

1. lebih mensyukuri anugerah Tuhan YME atas kemerdekaan Indonesia;
2. menunjukkan sikap tanggungjawab dengan ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan;

■ Media:

- Lembar Kerja (LK)

■ Langkah-langkah:

1. Pastikan Anda telah membaca materi pada unit 1 sampai selesai
2. Tulislah macam-macam kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan di lingkungan tempat tinggal Anda.
3. Tulislah peran serta Anda dalam kegiatan-kegiatan tersebut dengan mengisi Lembar Kerja yang tersedia.
4. Kumpulkan hasil tugas Anda sesuai waktu yang disepakati.
5. Selamat mengerjakan.

LEMBAR KERJA			
No	Macam-macam Kegiatan	Peran Serta Anda	Makna Kegiatan
	<i>Upacara Bendera</i>	<i>Sebagai peserta, pembaca doa, pengibar bendera, atau lainnya</i>	<i>Semangat nasionalisme, cinta tanah air,</i>
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

Uraian Materi

Bisakah Anda menyanyikan Lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*” berikut ini? Apa makna lagu tersebut?! Adakah kaitan antara Lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*” dengan Ikrar “*Sumpah Pemuda*” Tahun 1928? Coba perhatikan syair lagu dan bunyi ikrar “*Sumpah Pemuda*” berikut ini!

🎵 Satu Nusa Satu Bangsa 🎵

Do=Bes Liberty Manik

4/4 Maestoso

Satu nusa

Satu bangsa

Satu bahasa kita

Tanah air

Pasti jaya

Untuk s'lama-lamanya

Indonesia pusaka

Indonesia tercinta

Nusa bangsa

Dan bahasa

Kita bela bersama

SUMPAH PEMUDA

TH 1928

1. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu Tanah Indonesia
2. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu Bangsa Indonesia
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia

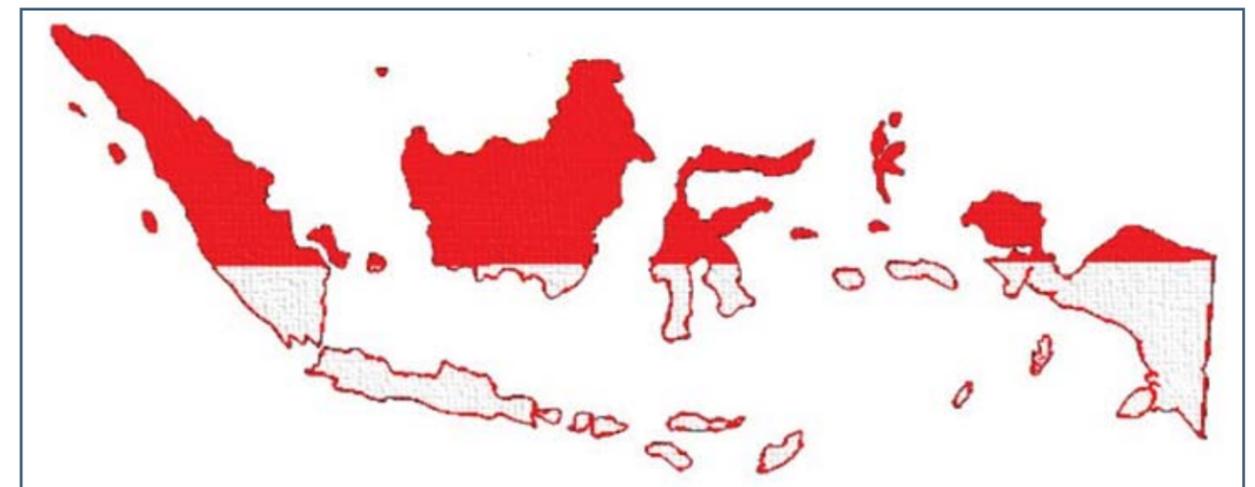
Lagu wajib nasional “*Satu Nusa Satu Bangsa*” ciptaan Liberty Manik tersebut tidak terlepas dari peristiwa “*Sumpah Pemuda*” yang terjadi pada tahun 1928. Syair lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*” merupakan inti dari isi “*Sumpah Pemuda*” yang dikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa dikumandangkan pertama kali di radio RRI Yogyakarta pada tahun 1947. Liberty Manik atau yang terkenal dengan sebutan L. Manik adalah seorang komponis dan pengajar musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Apa makna Lagu Satu Nusa Satu Bangsa? Bagaimana kaitannya dengan peristiwa Sumpah Pemuda? Apa makna persatuan dan kesatuan bangsa? Bagaimana dampak positif pengamalan nilai persatuan dan kesatuan bangsa? Apa dampak negatifnya jika kita tidak menerapkan persatuan dan kesatuan bangsa? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat Anda temukan dalam Unit 2 ini.

A. Makna “Satu Nusa, Satu Bangsa, Dan Satu Bahasa”

Satu Nusa

Nusa artinya pulau atau wilayah. Satu nusa berarti satu wilayah atau satu tanah air. Indonesia adalah negara kepulauan, yaitu negara yang wilayahnya memiliki banyak pulau. Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar didunia. Karena memiliki belasan ribu pulau besar dan kecil yang membentang dari Sabang sampai Merauke.



Gambar 2.1 Satu Kesatuan Wilayah Indonesia Sabang sampai Merauke
Sumber: <http://lintaspapua.com/2016/11/28/tnipolri>

Ikrar Sumpah Pemuda menyatakan “*Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia*”. Hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia mengaku hanya bertanah air satu, yaitu “*Tanah Air Indonesia*”. Demikianlah semangat persatuan dan kesatuan yang kokoh dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Satu Bangsa

Bangsa ialah kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat istiadat, bahasa, dan sejarah. Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa. Di Pulau Sumatra terdapat suku-suku Aceh, Batak, Minangkabau, Melayu, Mentawai, Nias. Di Pulau Jawa terdapat suku-suku Betawi, Sunda, Badui, dan Jawa. Di Pulau Kalimantan terdapat suku Dayak, Banjar, Bugis, Kutai. Di Sulawesi terdapat suku Bantik, Minahasa, Mongondow, Banggai, Buton.

Masih banyak lagi suku bangsa yang terdapat di Indonesia seperti suku Bali, Sasak, Sumbawa, Alor, Ambon, Asmat, Aero, dan sebagainya. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda namun merupakan satu kesatuan yaitu Bangsa Indonesia.



Gambar 2.2 Persatuan dan Kesatuan dalam Keragaman Suku Bangsa
Sumber: <https://www.jagoansekolah.com/2019/03/bentuk-bentuk-keragaman>

Ikrar Sumpah Pemuda menyatakan “*Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia*”. Makna satu bangsa ialah meskipun terdiri atas bermacam-macam suku dengan agama, budaya, dan adat istiadat berbeda-beda pula namun tetap satu yaitu Bangsa Indonesia. Sesuai dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*”

Satu Bahasa

Ikrar Sumpah Pemuda menyatakan “*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia*”. Bahasa persatuan artinya bahasa yang mempersatukan bangsa Indonesia.

Meskipun setiap suku memiliki bahasa daerah masing-masing, namun bangsa kita memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Dengan Bahasa Indonesia setiap suku bangsa dapat berkomunikasi saling mengenal satu sama lain.



Gambar 2.3 Kekayaan Budaya Bahasa Daerah di Indonesia
Sumber: <http://blog.unnes.ac.id/den1/wp-content/uploads>

B. Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan dan kesatuan bangsa mengandung makna bahwa meskipun terdiri atas bermacam-macam suku, agama, budaya, bahasa daerah, dan adat istiadat, namun merupakan satu kesatuan yang utuh, yang tidak terpecah-pecah yaitu sebagai Bangsa Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Oleh karena itu pada bagian ini kita mempelajari contoh-contoh penerapan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan bangsa dan negara.

1. Persatuan dan Kesatuan dalam Keluarga

Manusia diciptakan sesuai kodratnya sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki ciri khas, watak, dan kepribadian yang berbeda satu sama lain. Anggota dalam keluarga masing-masing memiliki kebiasaan, kepribadian, pemikiran, ide dan pendapat yang berbeda-beda. Meskipun demikian ikatan persatuan dan kesatuan dalam keluarga sangat kuat. Jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, maka seluruh anggota keluarga ikut merasakan “sakit” juga. Kemudian berupaya untuk segera menyembuhkannya. Demikian pula

jika ada anggota keluarga yang merasakan kebahagiaan, keberhasilan, semua anggota keluarga pun ikut merasakan kebahagiaan tersebut.

Setiap anggota keluarga saling menyayangi dan saling menghargai. Apapun perbedaan yang terdapat dalam keluarga, tidak akan menyebabkan perpecahan karena ikatan persatuan dan kesatuan keluarga yang kuat. Contohnya ketika musyawarah untuk menentukan tempat wisata keluarga. Apabila tempat wisata yang Anda inginkan ternyata tidak dapat dipenuhi, Anda harus menghargai keputusan hasil musyawarah.

2. Persatuan dan Kesatuan di Satuan Pendidikan



Gambar 2.4 Persatuan dan kesatuan - Sumber: dokumen pribadi BP PAUD dan Dikmas Aceh

Di satuan pendidikan kita memiliki banyak teman. Mereka dapat berasal dari berbagai suku, agama, adat istiadat, dan budaya yang berbeda-beda. Kita harus saling menghormati sehingga tidak memunculkan perselisihan. Sikap saling menghormati ini merupakan perwujudan nilai persatuan dan kesatuan di Satuan Pendidikan.

3. Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok orang yang hidup di sekitar kita. Masyarakat memiliki perbedaan yang lebih banyak. Perbedaan ini diantaranya suku bangsa, agama, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk saling menghormati maka akan menimbulkan perselisihan.

Persatuan dan kesatuan di masyarakat dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saat gotong royong, saat ada musibah maka tetangga akan segera menolong. Persatuan dan kesatuan juga tergambar dalam perbedaan agama. Mari simak artikel berikut ini!

CERITA HARMONIS MASJID ISTIQLAL DAN GEREJA KATEDRAL SEJAK TAHUN 1960



Gereja Katedral menyediakan lahan parkirnya bagi umat Muslim yang hendak menjalankan salat Idul Fitri

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com>

Toleransi antarumat beragama tidak selalu diwujudkan dalam hal besar. Seperti yang dilakukan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral setiap tahunnya yaitu berbagi lahan parkir di hari raya. Masjid Istiqlal juga menyediakan lahan parkir bagi Jemaah Katedral yang ingin beribadah Natal. Tak hanya itu, Masjid Istiqlal juga mempersilahkan Jemaah Katedral untuk menggunakan fasilitas masjid seperti kamar mandi.

Ketika ada Jemaah Natal yang merasa lelah dan ingin memulihkan tenaga maka disediakan tempat untuk duduk di koridor. Bahu membahu antara Masjid Istiqlal dengan Gereja Katedral bukan hal baru tetapi telah dilaksanakan sejak Tahun 1960-an. Sejak saat itu Istiqlal dengan Katedral bekerja sama, bilamana ada acara-acara keagamaan seperti Natal, Misa Agung, dan lain-lain.

Sebaliknya saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha pun kedua tempat ibadah itu saling berbagi lahan parkir. Gereja Katedral tidak akan segan membuka lahan parkirnya bagi umat Muslim yang ingin beribadah.

Sumber : <https://kumparan.com> (Diakses pada 29 Agustus 2019)

4. Persatuan dan Kesatuan dalam Bernegara

Negara Indonesia memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh seorang presiden dibantu wakil presiden dan menteri-menteri. Presiden bersama Wakil Presiden dan para menteri saling bekerja sama dalam menjalankan pemerintahan. Demi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia. Ketika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan negara, maka Presiden, Wakil Presiden, bersama para Menteri mendiskusikan penyelesaian yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah. Presiden akan menerima saran, dan masukan dari Wakil Presiden, maupun para menterinya. Ini merupakan salah satu bentuk persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bernegara.

Apabila negara mengalami gangguan keamanan dan ketertiban, maka Presiden dan Panglima TNI beserta Kepala Kepolisian mencari penyelesaian bersama. Tujuannya untuk tetap menjaga keutuhan negara kita. Ini merupakan bentuk semangat persatuan dan kesatuan di tingkat negara.



Gambar 2.1 Tentara bertugas menjaga keamanan bangsa Indonesia - Sumber : <https://www.tabloidskandal.com>

C. Dampak Positif Penerapan Nilai Persatuan dan Kesatuan

Penerapan nilai persatuan dan kesatuan akan memberikan dampak positif dalam kehidupan bersama. Baik kehidupan bersama dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam berbangsa-bernegara.

Perhatikan cerita berikut!

Gotong Royong Semut

Suatu hari ada seekor semut yang berjalan kesana kemari. Semut itu berusaha keras mencari makanan. Meskipun telah lama berjalan, semut belum juga mendapatkan makanan. Namun, semut tidak putus asa. Apalagi di rumahnya telah ditunggu oleh ribuan anaknya yang membutuhkan makanan.

Ketika sampai di bawah pohon besar, semut menemukan sebuah kue besar. Kue itu rasanya manis sekali. Semut ingin membawa kue itu pulang. Namun, ia tidak dapat membawanya sendirian.

Semut cepat-cepat pulang ke rumahnya. Ia memberitahu kepada teman-temannya bahwa ada makanan yang manis dan lezat. Lalu, teman-temannya diajak mengangkat makanan itu bersama-sama.

Dengan berbaris rapi, semut-semut itu berjalan menuju ke bawah pohon besar. Sesampainya di tempat itu, mereka bersatu mengangkat kue itu dan membawanya pulang sambil bernyanyi riang gembira.

Tak lama kemudian, sampailah mereka di rumahnya. Ribuan anak semut menyambutnya dengan senang hati.

Sumber : Buku Sekolah Elektronik

Cerita tersebut menggambarkan tentang nilai persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh sekelompok semut, sehingga dapat menyelesaikan masalah. Semangat persatuan dan kesatuan dapat menghasilkan jiwa gotong royong yang dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama. Seperti ungkapan, *"Bersatu kita utuh, bercerai kita runtuh"*. Berikut ini contoh-contoh penerapan nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan dalam berbangsa bernegara.

1. Di Lingkungan Keluarga

Kita tentu akan merasa nyaman tinggal di rumah yang anggota keluarganya rukun. Menjalani kehidupan dengan tenang, damai, dan nyaman merupakan manfaat

persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga yaitu rumah. Ada banyak sikap maupun tindakan yang dapat kita lakukan dalam menerapkan persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga atau rumah contohnya:

- a. Bekerja sama membersihkan lingkungan rumah
- b. Menghormati anggota keluarga
- c. Menolong adik mengerjakan PR
- d. Berbakti pada orangtua
- e. Gotong royong menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

2. Di Lingkungan Satuan Pendidikan

Penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama di lingkungan satuan pendidikan juga berdampak positif seperti contoh berikut ini.

- a. Mengerjakan tugas-tugas dari Tutor bersama teman-teman tanpa membedakan suku, budaya maupun agama. Dampak positifnya warga belajar akan saling bertukar pikiran, saling membantu memberikan pemahaman, sehingga memperoleh pengetahuan, dan tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- b. Saling menghargai dan menghormati. Dampak dari sikap saling menghargai dan menghormati dari Warga belajar maupun Tutor di satuan pendidikan, adalah terciptanya suasana belajar yang tertib, teratur, dan menyenangkan.
- c. Menghargai pendapat teman. Perbedaan pendapat selalu ada dalam kehidupan bersama. Sikap menghargai pendapat orang lain atau teman, akan berdampak positif yaitu terwujudnya suasana yang rukun, damai, tidak ada perselisihan.
- d. Gotong royong membersihkan tempat belajar bersama. Menjaga kebersihan tempat belajar yang dilakukan secara gotong royong akan menghasilkan ruangan yang bersih, rapi dan nyaman untuk belajar.
- e. Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Warga belajar yang saling memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran, akan berdampak positif yaitu kesuksesan dalam belajar.

3. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Persatuan dapat membuat Bangsa Indonesia menjadi kuat sehingga tidak mudah mendapat gangguan. Beberapa contoh sikap persatuan yang dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sebagai berikut:

- a. Saling menghormati dan menghargai antarwarga masyarakat
- b. Memiliki rasa persatuan meski berbeda agama, suku dan budaya

- c. Melestarikan budaya dari daerah lain
- d. Memiliki rasa toleransi antarwarga
- e. Menghargai dan mendukung pemimpin negara yang terpilih secara demokratis sesuai aturan yang berlaku.

Perhatikan gambar berikut!



Manfaat pelaksanaan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa bernegara antara lain ialah:

- a. Meningkatkan semangat kekeluargaan
- b. Meningkatkan semangat gotong royong
- c. Musyawarah dapat berjalan dengan baik
- d. Budaya tegur sapa dapat ditingkatkan
- e. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- f. Memberikan pendidikan yang layak
- g. Membuka peluang kerja
- h. Mempermudah peningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan
- i. Meningkatkan keamanan Nasional
- j. Menumbuhkan perilaku toleransi serta sikap saling menghargai dan menghormati.

Persatuan dan kesatuan bangsa adalah senjata paling ampuh bagi Bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Untuk mewujudkannya setiap warga negara harus berpegang pada prinsip persatuan dan kesatuan. Nilai atau prinsip persatuan dan kesatuan tersebut adalah “Bhinneka Tunggal Ika” walaupun berbeda-beda namun merupakan satu kesatuan.

D. Dampak Negatif Jika Tidak Menerapkan Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Bangsa Indonesia terdiri atas suku, agama, ras, adat istiadat, budaya, dan bahasa daerah yang beragam. Keanekaragaman tersebut tersebar di wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang menjadi daya tarik bagi bangsa lain untuk datang ke Indonesia. Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah ini. Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat diwujudkan dengan menjaga kekayaan yang beranekaragam tersebut.

Disamping sebagai kekayaan bagi bangsa Indonesia, keanekaragaman juga dapat berdampak negatif. Keanekaragaman dapat menjadi penyebab timbulnya konflik. Perselisihan dapat mengakibatkan konflik jika tidak diterapkan prinsip atau nilai persatuan dan kesatuan. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam berbangsa bernegara.

Dampak negatif yang dapat muncul jika tidak menerapkan nilai atau prinsip persatuan dan kesatuan bangsa “*Bhinneka Tunggal Ika*” dalam kehidupan bersama adalah sebagai berikut.

1. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

- a) Kemerdekaan Indonesia tidak akan terwujud, jika tidak ada persatuan dan kesatuan bangsa pada waktu itu.
- b) NKRI akan terpecah-pecah, dan mudah dikuasai oleh bangsa lain, jika tidak ada persatuan dan kesatuan yang kokoh dalam perjuangan pada masa awal setelah kemerdekaan.
- c) Melemahnya keamanan dan ketahanan nasional, jika persatuan dan kesatuan bangsa mulai luntur.
- d) Pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat akan terhambat, jika keamanan dan ketahanan nasional melemah.
- e) Munculnya masalah baik dari dalam maupun dari luar negeri yang akan sukar dicegah dan ditanggulangi, jika persatuan dan kesatuan bangsa tidak kokoh.

2. Dalam Kehidupan Bermasyarakat

- a) Terjadinya perpecahan dalam masyarakat, jika warga masyarakat tidak menerapkan sikap persatuan dan kesatuan.
- b) Lingkungan masyarakat akan menjadi rusuh, mencekam, serta penuh huru-hara, jika terjadi konflik dalam masyarakat.
- c) Perilaku toleransi tidak akan dapat tercipta, jika warga masyarakat tidak menerapkan sikap persatuan dan kesatuan.
- d) Akan muncul konflik yang ber-unsur “SARA” (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), jika nilai persatuan dan kesatuan tidak diterapkan dalam menghadapi perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan.
- e) Mengurangi hubungan pertemanan, persahabatan, bahkan persaudaraan, jika nilai persatuan dan kesatuan tidak diterapkan.

Itulah beberapa contoh dampak negatif yang akan terjadi jika nilai atau prinsip persatuan dan kesatuan maupun semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” tidak diterapkan. Tentu kita tidak ingin kemerdekaan yang telah dicapai dan dipertahankan dengan susah payah oleh bangsa Indonesia di masa lalu itu terlepas lagi. Persatuan dan kesatuan bangsa harus tetap kokoh. Demi menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI. Segala persoalan dalam masyarakat, bangsa, dan negara akan dapat diselesaikan jika seluruh bangsa Indonesia bersatu padu.

PENUGASAN 2.1

“Menelaah Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Gambar”

Setelah Anda selesai mempelajari Unit 2 silakan Anda kerjakan tugas menelaah makna persatuan dan kesatuan bangsa dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar yang tersedia dalam Lembar Kerja (LK) berikut ini.

■ Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda:

1. Dapat menelaah makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar.
2. Dapat menyajikan hasil telaah melalui presentasi

■ **Media:**

- Lembar Kerja (LK)

■ **Langkah-langkah:**

1. Pastikan Anda telah selesai membaca materi Unit 2.
2. Cermati peristiwa dalam gambar yang tersedia pada LK
3. Tulislah nama peristiwa dalam gambar.
4. Lakukan telaah apa makna dan dampak peristiwa dalam gambar.
5. Tulis hasil telaah Anda dalam kolom yang tersedia.
6. Kumpulkan untuk mendapatkan penilaian.

LEMBAR KERJA		
No	Peristiwa	Nama Peristiwa dan Dampaknya
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Karnaval seni budaya daerah 2. Menumbuhkan rasa bangga akan keberagaman di Indonesia 3. Memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia 4. dst
1		<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. dst
2		<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. dst

LEMBAR KERJA		
No	Peristiwa	Nama Peristiwa dan Dampaknya
3		<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. dst
4		<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. dst

PENUGASAN 2.2

Untuk mengukur penguasaan kompetensi Anda tentang materi penerapan persatuan dan kesatuan bangsa, Anda dapat berlatih mengerjakan soal-soal Pilihan Ganda dan Uraian berikut ini.

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada pernyataan-pernyataan berikut ini.

1. Arti penting persatuan dan kesatuan bagi pembangunan bangsa adalah....
 - A. mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang
 - B. memperkaya khasanah budaya Nusantara
 - C. menjadi bangsa yang besar sehingga ditakuti negara-negara di dunia
 - D. mendukung kekuatan bangsa untuk menguasai bangsa lain

2. Makna Bhinneka Tunggal Ika adalah....
 - A. berbeda-beda tetapi tetap sama jua
 - B. bersama-sama tetapi tetap berbeda pula
 - C. berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - D. bersama-sama dan tetap bersatu pula
3. Contoh perilaku menjaga persatuan dan kesatuan bangsa misalnya....
 - A. ikut berjuang melawan penjajah
 - B. rukun terhadap teman dan sanak saudara
 - C. menghormati guru dan orang yang lebih tua
 - D. menjenguk teman yang sakit di rumah sakit
4. Di satuan pendidikan Riki sedang diadakan pentas tari daerah. Saat itu sedang dipentaskan tarian dari daerah lain. Contoh perilaku menghormati keragaman budaya daerah yang dapat dilakukan Riki adalah...
 - A. meninggalkan tempat pementasan dengan sopan, karena kurang tertarik
 - B. menyaksikan pertunjukan itu meskipun dengan hati terpaksa
 - C. mengusulkan kepada panitia agar tarian tersebut dihentikan
 - D. menyaksikan acara sampai selesai dengan senang hati
5. Contoh perilaku menghargai dalam pergaulan di lingkungan satuan pendidikan berikut ini adalah
 - A. membiarkan teman lain menulis di dinding pagar dengan cat mereka
 - B. mengganti lukisan teman yang akan dinilai karena kurang bagus
 - C. memberi pujian kepada teman yang tulisannya bagus
 - D. meminta teman untuk mengerjakan soal tes dari tutor
6. Di satuan pendidikan Anda ada pentas budaya. Teman Anda ada yang akan tampil menari di pentas itu. Teman tersebut tampak gugup. Sikap Anda dan teman-teman lain sebaiknya....
 - A. meminta ia tidak usah tampil
 - B. menertawakan kegugupan teman
 - C. menceritakan kegugupan teman kepada tutor
 - D. menyemangati dan menenangkan teman

7. Konflik antarsuku bangsa dapat menyebabkan....
 - A. kemajuan bangsa
 - B. keberhasilan pembangunan
 - C. hilangnya suatu suku bangsa
 - D. perpecahan bangsa
8. Cara menghadapi keberagaman ekonomi yang ada dimasyarakat adalah....
 - A. memberi upah sangat rendah kepada pekerja kasar
 - B. merasa curiga kepada pesaing
 - C. saling menghargai apapun pekerjaan yang dimiliki
 - D. mengejek kelompok ekonomi yang lemah
9. Contoh persatuan dan kesatuan di rumah adalah....
 - A. menghargai pendapat orang lain saat diskusi
 - B. menghormati teman yang sedang berpuasa
 - C. membantu ibu menyiapkan makanan
 - D. membantu tetangga yang mengalami kebakaran
10. Manfaat terciptanya persatuan dan kesatuan di dalam keluarga adalah....
 - A. menciptakan kedamaian
 - B. membuat iri tetangga
 - C. sering dimarahi ibu
 - D. tidak merasa nyaman di rumah

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar dan jelas!

1. Siapakah pencipta Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” dan kapan pertama kali lagu tersebut dikumandangkan?
2. Jelaskan arti atau maknanya:
 - a. Satu Nusa :
 - b. Satu Bangsa:
 - c. Satu Bahasa:

3. Sebutkan isi “Sumpah Pemuda” Tahun 1928
 - 1)
 - 2)
 - 3)
4. Berikan dua (2) contoh dampak positif penerapan persatuan dan kesatuan di lingkungan satuan pendidikan.
 - 1)
 - 2)
5. Berikan dua (2) contoh dampak positif penerapan persatuan dan kesatuan di lingkungan satuan pendidikan.
 - 1)
 - 2)
6. Berikan dua (2) contoh dampak negatif jika nilai persatuan dan kesatuan bangsa tidak diterapkan.
7.
 - 1)
 - 2)

PENUGASAN 2.3

“Mengamati Peristiwa Konflik yang Dapat Membahayakan Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Lingkungan Daerah Tempat Tinggal”

Setelah menyelesaikan penugasan 2.1, selanjutnya amatilah lingkungan daerah tempat tinggal Anda. Catatlah peristiwa konflik yang menurut Anda dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

■ Tujuan:

Tujuan penugasan ini adalah agar Anda dapat:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terkait penerapan nilai persatuan dan kesatuan bangsa di lingkungan Anda.
2. Mengemukakan ide atau gagasan untuk mengatasi permasalahan.

■ Media:

- Lembar Kerja (LK)

■ Langkah-langkah:

1. Pastikan Anda telah menyelesaikan penugasan 2.1.
2. Amatilah lingkungan daerah tempat tinggal Anda.
3. Catatlah peristiwa konflik yang terjadi, yang menurut Anda dapat membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Tulislah ide atau gagasan Anda tentang cara menyelesaikan konflik tersebut dalam LK yang tersedia.
5. Kumpulkan sesuai waktu yang disepakati, untuk mendapatkan penilaian.
6. Selamat Mengerjakan.

LEMBAR KERJA

HASIL PENGAMATAN		
No	Peristiwa Konflik yang Terjadi	Cara Menyelesaikan
1		
2		
3		
4		
dst		



MARI INGAT KEMBALI

- Tanggal 17 Agustus merupakan hari bersejarah bagi kita bangsa Indonesia karena pada hari tersebut Indonesia berhasil meraih kemerdekaan berkat perjuangan para pahlawan bangsa.
- Teks proklamasi ditulis di rumah Laksamana Tadashi Maeda, Jalan Imam Bonjol Nomor 1
- Para penyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo.
- Keberagaman yang ada di Indonesia haruslah diimbangi dengan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari
- Terdapat keuntungan yang diperoleh jika kita mengamalkan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain meningkatkan semangat kekeluargaan dan meningkatkan semangat gotong royong
- Jika kita tidak mengamalkan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menimbulkan kerugian antara lain : Menimbulkan perpecahan antar masyarakat dan melemahnya keamanan dan ketahanan nasional



Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Penugasan Unit 1 “Bersatu Demi Kemerdekaan Indonesia”

Penugasan 1.1 “Soal Pilihan Ganda”

Kunci Jawaban

No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	6	D
2	D	7	A
3	A	8	B
4	A	9	C
5	B	10	C

Pedoman Penilaian:

Setiap soal yang dijawab benar diberi skor satu.

Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 10 = 100

Penugasan 1.2

“Menulis Pengalaman Berperan Serta dalam Perayaan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Daerah”

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Banyaknya kegiatan dan peran serta</p> <p>Kriteria:</p> <p>Skor 60 jika ikut berperan dalam lima atau lebih kegiatan</p> <p>Skor 50 jika ikut berperan dalam empat kegiatan</p> <p>Skor 40 jika ikut berperan dalam tiga kegiatan</p> <p>Skor 30 jika ikut berperan dalam dua kegiatan</p> <p>Skor 20 jika ikut berperan dalam satu kegiatan</p> <p>Skor 10 jika hanya menyebutkan kegiatan namun tidak berperan</p> <p>Skor 0 jika tidak mengerjakan tugas</p>	0 - 60

No	Aspek yang dinilai	Skor
2	Kesesuaian jawaban tentang makna kegiatan Kriteria: Setiap jawaban tentang makna kegiatan benar/sesuai diberi skor 5	0 - 25
3	Ketepatan waktu pengumpulan tugas Kriteria: Skor 15 jika pengumpulan tugas lebih awal atau tepat waktu sesuai yang disepakati Skor 10 jika pengumpulan tugas terlambat dari waktu yang disepakati Skor 5 jika pengumpulan tugas sangat terlambat dari waktu yang disepakati Skor 0 jika tidak mengumpulkan	0 - 15
Skor Maksimal		100

Penugasan Unit 2 “Satu Nusa Satu Bangsa”

Penugasan 2.1

“Menelaah Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Gambar”

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kebenaran jawaban tentang nama peristiwa Kriteria: Setiap jawaban nama peristiwa benar diberi skor 5	0 - 20
2	Kesesuaian dan keluasan makna jawaban yang diberikan Kriteria: Skor 15 jika alasan yang dituliskan sesuai, dan bermakna luas. Skor 10 jika alasan yang dituliskan sesuai, dan bermakna kurang luas. Skor 5 jika alasan yang dituliskan tidak sesuai, dan kurang bermakna.	0 - 60
3	Ketepatan waktu pengumpulan tugas Kriteria: Skor 20 jika pengumpulan tugas lebih awal atau tepat waktu sesuai yang disepakati Skor 15 jika pengumpulan tugas terlambat dari waktu yang disepakati Skor 10 jika pengumpulan tugas sangat terlambat dari waktu yang disepakati	0 - 20
Jumlah Skor		100

Penugasan 2.2 “AYO BERLATIH”

Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian

A. Pilihan Ganda

1. A	6. D
2. C	7. C
3. B	8. C
4. D	9. C
5. C	10. A

B. Kunci Jawaban Uraian

No	Kunci Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> Liberty Manik (L. Manik) Tahun 1947 melalui radio RRI Yogyakarta 	0 - 2
2	<ol style="list-style-type: none"> Satu Nusa = satu tanah air Indonesia. Walaupun terdiri atas banyak kepulauan Satu Bangsa=satu Bangsa Indonesia. Walau terdiri atas bermacam-macam suku. Satu Bahasa= Bahasa Indoensia adalah bahasa persatuan. 	0 - 3
3	<p>Isi Sumpah Pemuda</p> <ol style="list-style-type: none"> “Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia” “Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia”. “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia” 	0 – 3
4	<p>Alternatif contoh</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerjabakti membersihkan lingkungan Siskamling Tolong menolong ketika ada warga masyarakat yang terkena musibah dst 	0 - 3
5	<p>Alternatif contoh</p> <ol style="list-style-type: none"> Belajar bersama menjadi lebih mudah Suasana pembelajaran yang nyaman, rukun, dan damai. dst 	0 - 2

No	Kunci Jawaban	Skor
6	Alternatif contoh 1) kemerdekaan tidak akan tercapai 2) Negara Kesatuan RI akan menjadi lemah 3) dst	0 - 2
Jumlah Skor		15

Pedoman Penilaian (Ayo Berlatih)		
No	Bentuk Soal	Skor
1	Pilihan Ganda Setiap soal yang dijawab benar diberi skor satu	10
2	Uraian Setiap soal dijawab benar sesuai kriteria	15
Jumlah Skor Maksimal		25

Nilai Akhir = Skor Perolehan x 4

Nilai Akhir = 25 x 4 = 100

Penugasan 2.3

“Mengamati Peristiwa Konflik yang Dapat Membahayakan Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Lingkungan Daerah Tempat Tinggal”

Rubrik dan Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesesuaian peristiwa yang teramati Kriteria: Setiap peristiwa yang teramati, sesuai diberikan skor 10 Skor 40 jika ada empat atau lebih peristiwa yang teramati, sesuai Skor 30 jika ada tiga peristiwa yang teramati, sesuai. Skor 20 jika ada dua peristiwa yang teramati, sesuai Skor 10 jika ada satu peristiwa yang teramati, sesuai Skor 0 jika tidak menjawab	0 - 40

No	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Kesesuaian antara peristiwa konflik dengan cara penyelesaian masalah Kriteria: Skor 40 jika empat atau lebih cara penyelesaian yang diusulkan sesuai Skor 30 jika tiga cara penyelesaian yang diusulkan sesuai Skor 20 jika dua cara penyelesaian yang diusulkan sesuai Skor 10 jika satu cara penyelesaian yang diusulkan sesuai	0 - 40
3	Ketepatan waktu pengumpulan tugas sesuai kesepakatan Kriteria: Skor 20 jika pengumpulan tugas lebih awal atau tepat waktu sesuai yang disepakati Skor 15 jika pengumpulan tugas terlambat dari waktu yang disepakati Skor 10 jika pengumpulan tugas sangat terlambat dari waktu yang disepakati	0 - 20
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Penugasan Unit 1} + \text{Nilai Penugasan Unit 2}}{2}$$

KRITERIA PINDAH MODUL

1. Anda dinyatakan lulus dengan ketentuan telah mengikuti tes hasil belajar yang telah disiapkan oleh tutor pendamping dan telah menyelesaikan seluruh penugasan setiap unit dengan minimal nilai (batas ketuntasan) 75.

$$\text{Rumus Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Penugasan Unit 1} + \text{Nilai Penugasan Unit 2}}{2} \times 100$$

2. Tindak lanjut

- Jika Anda telah lulus dari modul 9 ini, maka Anda dapat melanjutkan ke modul 10 dengan mengkonfirmasi pada tutor pendamping.
- Jika Anda belum lulus maka perlu melakukan remedial dengan mempelajari kembali unit yang perlu dilakukan remedial.

Saran referensi

Buku Teks Tematik Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD “Indahnya Keragaman di Negeriku. Yudhistira.

Buku Teks Tematik Kurikulum 2013 untuk siswa kelas VI SD

Buku Siswa SD/MI Kelas VI Persatuan dalam Perbedaan Tema 2 Kemdikbud

Buku Sekolah Elektronik PPKn Kelas VI

Anggari, Anggi, dkk. 2017. Tematik Terpadu SD/MI Kelas IV Tema I Indahnya Kebersamaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

Dwiyono, Agus. 2017. PPKn kelas VII.. Jakarta: Yudhistira.

Forum Bina Prestasi. 2017. Pendalaman Buku Teks Tematik Indahnya Kebersamaan. Jakarta: Yudhistira.

Daftar Pustaka

Utami, Dwi Tyas. 2018. ESPS PPKn untuk SD/MI Kelas VI. Jakarta: Erlangga.

Sekretariat Negara RI. 1998. *Risalah Sidang BPUPKI PPKi 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

<https://www.gramedia.com/blog/6-negara-pertama-mengakui-kemerdekaan-republik-indonesia/#gref>

<https://jabar.tribunnews.com/2019/10/28/maknai-lagu-wajib->

[,https://jabar.tribunnews.com/2019/10/28/maknai-lagu-wajib-satu-nusa-satu-bangsa-ciptaan-liberty-manik-untuk-peringati-sumpah-pemuda?page=](https://jabar.tribunnews.com/2019/10/28/maknai-lagu-wajib-satu-nusa-satu-bangsa-ciptaan-liberty-manik-untuk-peringati-sumpah-pemuda?page=)



Profil Penulis



SUCI FAJAR RIZKY lahir di kota Langsa pada tanggal 09 Januari 1994. Menempuh pendidikan dasar pada SD Swasta Dharma Patra Rantau Aceh Tamiang lulus tahun 2006, melanjutkan ke SMP Swasta Dharma Patra Rantau Aceh Tamiang lulus tahun 2009, melanjutkan ke SMA Swasta Patra Nusa Rantau Aceh Tamiang lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan pada Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Geografi lulus pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Universitas Syiah Kuala Jurusan Administrasi Pendidikan. Terhitung 2017 mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMK Negeri Penerbangan Aceh serta menjadi tim validasi soal UASBN SMK tingkat provinsi serta pada tahun 2018 bergabung di BP PAUD dan Dikmas Aceh hingga saat ini.